

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang dikhususkan untuk proses pelacakan, pencatatan, dan analisis biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Ini diperlukan untuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal seperti investor atau kreditor, serta pihak internal (manajemen) perusahaan itu sendiri. Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam catatannya akan sangat penting untuk digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di masa yang akan datang.

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015: 7), “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.”

Menurut Siregar dkk (2014: 17), “Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.”

Kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi biaya merupakan suatu proses pengklasifikasian suatu produk dengan cara tertentu dan melalui proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan untuk mencapai tujuan tertentu perusahaan.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Pemahaman mengenai penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi. Para akuntan, ekonom dan teknisi, dari masing-masing bagiannya memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu dengan yang lainnya namun tetap tampak adanya perbedaan. Maka dari itu tidak mudah untuk

mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-raguan akan akuntan yang mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi. Menurut Mulyadi (2015: 8) biaya didefinisikan sebagai dalam arti luas :

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Istilah biaya dipertegas dengan membedakan antara pengertian biaya (*cost*) dengan biaya sebagai beban (*expense*). Biaya merupakan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aset. Sedangkan beban merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode di mana beban itu terjadi. Jadi beban merupakan bagian dari biaya yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Pengorbanan sumber ekonomi yang diperuntukkan memperoleh aset akan dicatat sebagai harga pokok aset. Sedangkan pengorbanan sumber ekonomi yang termasuk beban akan ditandingkan dengan pendapatan pada saat periode terjadinya biaya, untuk menentukan laba. Istilah biaya sering pula diganti dengan harga pokok atau harga perolehan dengan arti yang sama.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan biaya secara sistematis atas semua elemen biaya yang ada ke dalam kategori tertentu yang lebih ringkas sebagai informasi penting. Menurut Mulyadi (2015: 13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran
 Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan
 Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu

dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- b. Biaya pemasaran
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c. Biaya administrasi dan umum
Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a. Biaya langsung (*Direct Cost*)
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
- b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya semi variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c. Biaya *semifixed*
Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua :

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan yang termasuk dalam klasifikasi biaya adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi ditetapkan oleh perusahaan sebagai dasar penetapan harga jual. Harga pokok produksi merupakan salah satu elemen penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam bidang dagang maupun manufaktur. Dengan informasi harga pokok produksi manajemen dapat memutuskan harga jual yang dapat bersaing agar produk yang diproduksi dapat bersaing pula dipasaran. Ketepatan dalam perhitungan ini sangat penting untuk menghindari perusahaan dari kerugian yang disebabkan ketidaktepatan dalam penghitungan. Menurut Menurut Bustami dan Nurlela (2013: 49) menyatakan bahwa:

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut Raiborn dan Kinney (2011: 56) yaitu:

Harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.

Penentuan harga pokok produksi digunakan untuk perhitungan laba rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Harga pokok produksi meliputi

keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.

2.3.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi. Yang termasuk kedalam unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

Menurut Mulyadi (2015: 19) unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas:

1. Biaya bahan baku langsung
Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
2. Biaya tenaga kerja langsung
Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang di produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.
3. Biaya *overhead* pabrik
Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.

Menurut Siregar (2014: 28), biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang dimana elemen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Biaya bahan baku (*raw material cost*). Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*). Biaya tenaga kerja adalah biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
3. Biaya *overhead* pabrik (*manufacturer overhead cost*). Biaya *overhead* pabrik

adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Berdasarkan unsur-unsur harga pokok produksi yang dinyatakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar dari penetapan harga jual serta menentukan besarnya laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat produksi dari produk yang dihasilkan, apakah bersifat terus-menerus atau terputus-putus. Menurut Mulyadi (2015: 17), metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*) dan Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*).

Agar kedua metode tersebut mudah dipahami, selanjutnya Mulyadi (2015: 64) menjelaskan 4 perbedaan dari metode-metode tersebut yaitu:

1. Pengumpulan biaya produksi
Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.
2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan
Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).
3. Penggolongan biaya produksi
Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Di dalam metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

4. Unsur yang digolongkan dalam biaya *overhead* pabrik

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak). Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat dua metode harga pokok produksi, yaitu metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dan metode harga pokok proses (*process cost method*). Agar lebih mudah dipahami terdapat empat perbedaan dari metode tersebut yaitu, pengumpulan biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi per satuan, penggolongan biaya produksi, dan unsur yang digolongkan dalam biaya *overhead* pabrik.

2.4.1 Metode Harga Pokok Pesanan

Perusahaan yang kegiatan produksinya atau usahanya berdasarkan pesanan melakukan kegiatan produksinya pada saat menerima pesanan dari konsumen. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya per unit produk yang diproduksi untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk dalam pesanan yang bersangkutan. Menurut Mulyadi (2015: 17) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*) dan Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*).

Sedangkan karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi pesanan menurut Mulyadi (2015: 41) adalah:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
3. Produksinya ditunjukkan untuk memenuhi pesanan bukan untuk persediaan gedung.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi

dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya per unit produk dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk dalam pesanan yang bersangkutan. Adapun karakteristik yang dimiliki, yaitu dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2.4.2 Metode Harga Pokok Produksi

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2015: 18) pengertian harga pokok produksi pesanan adalah Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produknya terstandarisasi, dan tidak bergantung pada spesifikasi yang diminta pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh anggaran produksi atau jadwal produksi untuk satuan waktu tertentu yang juga dijadikan dasar bagi bagian produksi untuk melakukan produksi. Harga pokok produksi proses terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Barang dalam proses –Departemen Pematong	xx
Barang dalam proses –Departemen Pencetak	xx
Bahan Baku	xx

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode harga pokok produksi proses biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan produk homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi

yang diminta konsumen.

2.5 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi biaya, komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik tetap maupun variabel. Konsep harga tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Oleh karena itu, muncul konsep lain yang memperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produksi. Metode penghitungan harga pokok produksi ada dua yaitu Penuh/Absorpsi/Konvensional. Penetapan Biaya dan Penetapan Biaya Variabel/Marginal/Langsung. Perbedaan utama antara kedua metode tersebut adalah perlakuan BOP tetap, perbedaan ini akan berpengaruh pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laba rugi.

Mulyadi (2015: 17) mengemukakan bahwa dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Sehingga secara umum biaya produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap) ditambah dengan biaya non produksi seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xx	
Harga Pokok Produksi		xx

2. Metode *Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut :

Biaya Bahan Baku	xx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xx	
Harga Pokok Produksi		xx

Berdasarkan penjelasan mengenai metode perhitungan harga pokok produksi

diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi memiliki dua pendekatan yaitu Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*.

2.6 Metode Perhitungan Penyusutan

Perhitungan penyusutan untuk setiap periode penggunaan akan bergantung pada metode yang digunakan oleh perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Penyusutan umumnya dicatat pada akhir periode akuntansi.

Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktek, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Hery (2017: 279) Beberapa metode perhitungan penyusutan yaitu:

1. Berdasarkan Waktu
 - a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
 - b. Metode Pembebanan yang menurun (dipercepat). Metode ini terdiri dari Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of The Years' Digital Method*) dan Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*).
2. Berdasarkan Penggunaan
 - a. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)
 - b. Metode Unit Produksi (*Productive Output Method*)

Sedangkan metode perhitungan penyusutan menurut Warren dkk (2015: 500) tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode Unit Produksi (*unit-of-production Method*)
Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. Rumus yang digunakan dalam metode ini adalah:

Tahap 1: Menentukan penyusutan per unit:

$$\text{Penyusutan per Unit} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2: Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang Digunakan}$$

3. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*) Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap yaitu:

Tahap 1: Menentukan presentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.

Tahap 2: Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.

Tahap 3: Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penyusutan memiliki kemiripan. Terdapat tiga metode perhitungan penyusutan yang sama yaitu metode garis lurus (*straight line method*), metode unit produksi (*unit of production method*), dan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*).

2.7 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengetahui besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalani kegiatan produksi dalam suatu periode. Dalam hal ini perusahaan melakukan penetapan harga pokok yang dihasilkan untuk meningkatkan kualitas produk yang secara tidak langsung mejamin kelancaran penerimaan pendapatan atas laba dari penjualan. Dalam memproduksi suatu produk biaya yang diperlukan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Informasi mengenai penetapan harga pokok suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi.

Berikut ini adalah contoh bentuk laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015: 49)

Tabel 2.1
Laporan Harga Pokok Produksi

PT XXX Laporan Harga Pokok Produksi Untuk Tahun yang Berakhir		
Bahan Baku Langsung		
Persediaan bahan baku awal	Rp XXX	
Pembelian bahan baku	<u>XXX</u>	
Bahan baku tersedia	<u>XXX</u>	
Persediaan akhir bahan baku	<u>XXX</u>	
Bahan baku yang digunakan		Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung		
		Rp XXX
Biaya overhead pabrik:		
Bahan baku tidak langsung	Rp XXX	
Tenaga kerja tidak langsung	XXX	
Penyusutan pabrik	<u>XXX</u>	
Total biaya overhead pabrik		Rp XXX
Total biaya manufaktur		Rp XXX
Persediaan brang dalam proses		<u>XXX</u>
		<u>XXX</u>
Persediaan akhir dalam proses		XXX
Harga pokok produksi		Rp XXX

Sumber: Mulyadi, 2015: 49